

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sikap atau *attitude* adalah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi.<sup>1</sup>Sikap seseorang yang negatif akan cenderung untuk menjauhi atau menolak obyek sikap, begitu juga sikap positif seseorang, akan mendorong orang tersebut untuk mendekati atau melakukan obyek sikap.sehingga sikap seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Rekayasa untuk menciptakan sikap positif terhadap obyek sikap dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam proses pembelajaran, banyak usaha yang dilakukan untuk membuat siswa bersikap positif terhadap proses belajar mengajar seperti pemberian tugas(resitasi) sebagai bagian dari nilai raport kenaikan kelas.

Adapun metode resitasi merupakan metode pemberian tugas belajar (resitasi) dan sering disebut dengan metode pekerjaan rumah adalah dimana mereka diberi tugas diluar jam pelajaran, dan dalam pelaksanaanya siswa bisa mengerjakanya di perpustakaan, laboratorium, ruang praktikum dan sebagainya untuk dapat mempertanggungjawabkan pada guru.<sup>2</sup> Jadi resitasi bisa diartikan secara luas merupakan tugas dari guru yang diberikan untuk siswa baik dikerjakan

---

<sup>1</sup> Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984) 97.

<sup>2</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha nasional, 1983), 96-97.

di rumah, kelas, alam, ataupun laboratorium yang hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru.

Sikap positif siswa terhadap resitasi akan membuat siswa tersebut merasa bersemangat dalam mengerjakan resitasi yang diberikan oleh sang guru, dan hal ini berdampak pada motivasi siswa yang akan berdampak pula pada suasana belajar dengan penerapan resitasi yang kondusif. Sebaliknya, dengan sikap negatif siswa terhadap resitasi akan berdampak pada proses penerapan resitasi yang kurang kondusif.

Secara umum, motivasi tidak akan timbul begitu saja, tetapi motivasi akan bangkit bila ada stimulus yang mendorong motivasi muncul sehingga motivasi yang timbul akan membuat individu melakukan sesuatu dan tingkat motivasi akan berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang ada. Dengan sikap siswa yang positif terhadap resitasi, akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena akan cenderung bersemangat menjalani resitasi tersebut.

Belajar yang merupakan suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Sehingga semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.<sup>3</sup> Dengan kata lain, jika motivasi untuk belajar tinggi, maka hasil atau prestasi yang akan dicapai akan tinggi pula, dan prestasi belajar inilah tujuan disetiap lembaga pendidikan.

Teori motivasi Maslow yang menekankan pada beberapa kebutuhan pokok manusia, antara lain: untuk makanan, keselamatan, perlindungan, kepedulian,

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 69.

kasih sayang dan cinta, rasa hormat, kedudukan, dan status.<sup>4</sup>Teori motivasi yang diungkapkan oleh Maslow adalah teori yang sekarang banyak dianut orang yakni teori kebutuhan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup>

Dalam dunia pendidikan, motivasi sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan strategi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal sudah sangat banyak ditawarkan oleh para pakar pendidikan, salah satu yang sangat tidak asing adalah teknik resitasi, dari tingkat sekolah taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, teknik resitasi dapat dijumpai, tentunya dengan berbagai inovasi yang ada.

Tingkat motivasi seseorang berbeda dengan motivasi orang lain, hal ini tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu sendiri, seperti cita-cita, kondisi siswa yang meliputi jasmani seperti contoh keadaan sakit ataupun sehat, dan juga kondisi rohani seperti sikap siswa menolak ataupun menerima terhadap obyek sikap. Siswa kelas akselerasi yang menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari siswa kelas reguler/ biasa mempunyai beban pelajaran yang lebih banyak, sehingga membutuhkan motivasi yang lebih.

Dengan penerapan metode resitasi yang tepat pada kelas akselerasi akan berpengaruh terhadap sikap siswa, dan hal ini akan bereaksi pada motivasi yang timbul. Dengan timbulnya motivasi yang diharapkan akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (Harper & Row, Publishers, Inc, 1954), 32.

<sup>5</sup> Purwanto, *Psikologi*, 77.

Memperhatikan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan sikap siswa terhadap resitasi dengan motivasi berprestasi pada kelas aksel. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri tingkat menengah pertama yang mempunyai banyak prestasi yang berlokasi bagian selatan kabupaten Kediri, selain itu, siswa kelas VII akselerasi yang menyelesaikan pendidikan dalam jangka waktu yang lebih cepat merupakan siswa yang perlu mendapatkan pelayanan pembelajaran yang khusus, sehingga metode yang digunakan harus sangat efektif guna menunjang keberhasilan para siswa akselerasi dalam mendapatkan prestasi yang baik dengan waktu yang lebih singkat.

Selain itu mata pelajaran Qur'an Hadis yang merupakan pelajaran pokok bagi siswa MTs Negeri sangatlah penting. Dan peneliti mengambil judul **“Hubungan Sikap Siswa terhadap Resitasi dengan Motivasi Belajar dan Implementasinya pada Pelajaran Quran Hadis Kelas VII Akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat di identifikasikan beberapa persoalan pokok yang terkait dengan teori motivasi berprestasi McClelland tentang kebutuhan berprestasi yang terkait dengan penerapan resitasi, yaitu:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap resitasi pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri?
3. Bagaimana hubungan sikap siswa terhadap resitasi dengan motivasi belajar pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri?
4. Bagaimana Implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan, maka berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan sikap siswa terhadap resitasi dengan motivasi belajar siswa dan implementasi resitasi dalam menumbuhkan motivasi belajar, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Mengetahui tingkat sikap siswa terhadap resitasi pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri.
2. Mengetahui tingkat motivasi siswa pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri.
3. Mengetahui hubungan sikap siswa terhadap resitasi dengan motivasi belajar pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri.
4. Mengetahui Implementasi metode resitasi dalam menumbuhkan motivasi belajar pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai pengembangan teori tentang motivasi.

##### 2. Secara Praktis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan akan bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan strategi resitasi secara efektif dan efisien.

#### **E. Hipotesis Penelitian.**

Dalam penelitian ini, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

##### 1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

Ada hubungan sikap siswa terhadap resitasi dengan motivasi belajar pada pelajaran Quran Hadis siswa kelas VII aksel MTs Negeri Kanigoro

##### 2. Hipotesis nihil ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan sikap siswa terhadap resitasi dengan motivasi belajar pada pelajaran Quran Hadis siswa kelas VII aksel MTs Negeri Kanigoro.

#### **F. Ruang Lingkup**

Untuk memudahkan pembahasan, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yang berguna untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman. Ruang lingkup penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu : variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap resitasi, Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami, maka perlu peneliti tegaskan mengenai istilah pokok dalam konsep penelitian ini

### **1. Penegasan Konseptual**

Sikap atau attitude adalah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi.<sup>6</sup> sehingga yang dimaksud sikap terhadap resitasi dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa akselerasi dalam memberikan penilaian terhadap resitasi untuk menolak seperti tidak setuju terhadap resitasi atau menerima dengan menyetujui terhadap resitasi. Aspek sikap ini meliputi opini penilaian siswa terhadap obyek sikap, emosional siswa mendukung atau tidak terhadap obyek sikap, dan kecenderungan siswa untuk bertindak mendekati obyek sikap.

Adapun resitasi yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah sebagaimana telah dijelaskan diatas yaitu metode pemberian tugas belajar (resitasi) dan sering disebut dengan metode pekerjaan rumah adalah dimana mereka diberi tugas diluar jam pelajaran.<sup>7</sup> Maka resitasi dapat dimaknai dengan tugas yang diberikan oleh kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran

---

<sup>6</sup> Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 97.

<sup>7</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus.*, 96-97.

baik berupa soal ataupun demonstrasi pelajaran, baik dikerjakan dirumah, di dalam kelas, ataupun di tempat lain sesuai dengan konteks tugas itu sendiri. Sikap terhadap resitasi dapat diketahui dengan indikator-indikator antara lain: beropini bahwa resitasi adalah sesuatu yang penting, resitasi adalah sesuatu yang menarik, mendukung atau senang terhadap resitasi, dan kecenderungan bertindak melakukan tugas yang diberikan.

Sedangkan istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan.<sup>8</sup> Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.<sup>9</sup>

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu,<sup>10</sup> sehingga dapat dipahami bahwa belajar adalah proses mendapatkan suatu perubahan, baik hal yang tampak seperti perilaku ataupun yang tidak tampak seperti ilmu. Jadi motivasi belajar siswa adalah membangkitkan atau menggerakkan siswa untuk berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu yang berupa suatu perubahan.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi tentang kebutuhan berprestasi McClelland. Motivasi berprestasi ini bisa diketahui dengan indikator-indikator antara lain: Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar, Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil, Adanya Kegiatan yang Menarik dalam

---

<sup>8</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis; Belajar dan Pembelajaran, Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen* (Bandung: Humaniora, 2008), 86.

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 268.

<sup>10</sup> DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 14.



Belajar, Penghargaan dalam Belajar, Lingkungan Belajar yang Kondusif. Dalam konteks resitasi, kebutuhan siswa berupa nilai yang baik, prestasi yang terbaik, menyelesaikan tugas, dan dapat memahami pelajaran sedalam-dalamnya.

Implementasi berarti suatu penerapan atau proses pelaksanaan. Dalam konteks penelitian ini adalah proses pelaksanaan resitasi dalam menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah hubungan yang ditimbulkan sikap siswa terhadap tugas dengan motivasi berprestasi yang berupa kebutuhan nilai, ataupun prestasi terbaik serta proses pelaksanaan resitasi tersebut dalam menumbuhkan motivasi pada pelajaran Quran Hadis kelas VII akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kediri.